

---

Syafi'ah Candra Saripuspita<sup>1</sup>, Cahyani Tunggal Sari<sup>2</sup>, Rokhmad Budiyo<sup>3</sup>

---

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PEMAHAMAN  
AKUNTANSI PEMERINTAHAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN  
KEUANGAN PUSKESMAS DI KABUPATEN DEMAK**

Syafi'ah Candra Saripuspita<sup>1</sup>, Cahyani Tunggal Sari<sup>2</sup>, Rokhmad Budiyo<sup>3</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang

[syafiah1816@gmail.com](mailto:syafiah1816@gmail.com)<sup>1</sup>, [cahyani31084@gmail.com](mailto:cahyani31084@gmail.com)<sup>2</sup>, [rokhmad@stiesemarang.ac.id](mailto:rokhmad@stiesemarang.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to determine the effect of Accounting Information Systems and Understanding of Government Accounting on the Quality of Financial Statements. The sampling technique in this study was using Proportional Stratified Random Sampling. The research method used is a descriptive analysis method, a statistical analysis method consisting of multiple linear regression analysis, partial significant testing (t-test) and testing the coefficient of determination (R<sup>2</sup>). The results of this study indicate that the accounting information system has no significant effect on the quality of financial reports, while the understanding of government accounting has a significant effect on the quality of the financial reports of the Community Health Centers in Demak Regency.*

**Keyword:** *accounting information systems, quality of financial reports, understanding of government accounting.*

**Abstraksi.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pemahaman Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Proporsionate Stratified Random Sampling. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, metode analisis statistik yang terdiri dari analisis regresi linier berganda, pengujian signifikan parsial (Uji-t) dan pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pemahaman akuntansi pemerintahan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Puskesmas di Kabupaten Demak.*

**Kata kunci:** *kualitas laporan keuangan, pemahaman akuntansi pemerintahan, sistem informasi akuntansi.*

## **PENDAHULUAN**

Setiap daerah di Indonesia harus memperhatikan dan memberikan fasilitas serta pelayanan publik yang baik kepada masyarakat umum disegala aspek kehidupan terutama dalam bidang kesehatan. Kesehatan merupakan salah

salah satu aspek terpenting yang harus diperhatikan dalam kehidupan. Peran pemerintah dalam menyediakan fasilitas, pelayanan, dan kualitas kesehatan untuk masyarakat sangat penting agar dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

---

**Syafi'ah Candra Saripuspita<sup>1</sup>, Cahyani Tunggal Sari<sup>2</sup>, Rokhmad Budiyo<sup>3</sup>**

---

Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) merupakan fasilitas kesehatan yang didirikan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat. Bagi masyarakat dengan tingkat perekonomian menengah ke bawah tentunya sangat terbebani apabila harus berobat ke rumah sakit yang biayanya terbilang cukup besar dan tidak murah. Maka dari itu, adanya Puskesmas di setiap daerah, baik kecamatan maupun kota sangatlah bermanfaat karena dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat terutama untuk masyarakat yang tingkat perekonomiannya menengah ke bawah. Pelayanan publik yang dibutuhkan oleh masyarakat umum diharapkan dapat memberikan yang terbaik, termasuk juga di Puskesmas yang sudah

disediakan pemerintah diharapkan dapat melayani dengan baik dan memenuhi tanggungjawab atas segala kebutuhan kesehatan masyarakat luas.

Laporan Keuangan merupakan elemen penting bagi sebuah perusahaan yang memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu. Oleh sebab itu, kualitas laporan keuangan sangatlah perlu untuk diperhatikan. Dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dijelaskan bahwa laporan keuangan yang berkualitas itu harus memenuhi karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 79 Tahun 2018 menyatakan, bahwa Badan Layanan Umum Daerah merupakan sistem

yang diterapkan oleh unit pelaksana teknis dinas atau badan daerah dalam pelayanan kepada masyarakat yang mempunyai fleksibilitas dalam pola pengelolaan keuangan sebagai pengecualian dari ketentuan pengelolaan daerah pada umumnya.

Laporan keuangan yang handal menurut PP Nomor 71 Tahun 2020 adalah laporan keuangan yang bersifat jujur, mampu dibuktikan serta netral. Representasi jujur, yaitu ilustrasi data secara akurat mewakili transaksi dan kejadian lain yang diharapkan untuk disajikan secara wajar. Dapat diverifikasi yaitu data yang terdapat dalam laporan keuangan dapat diverifikasi, dan ketika dilakukan uji lebih dari satu kali oleh pihak lainnya, hasilnya masih memperlihatkan kesimpulan yang tidak berbeda secara signifikan. Netralitas yaitu data yang ditujukan untuk kebutuhan umum dan tidak memenuhi kebutuhan pihak tertentu. (Peraturan Pemerintah, 2010).

Masyarakat menuntut pemerintah untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Pemerintah daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dalam meningkatkan pengelolaan keuangan daerah agar mempermudah penyusunan laporan keuangan. Bentuk dari pemanfaatan teknologi informasi tersebut adalah dengan menggunakan software sebagai alat bantu dalam sistem akuntansi keuangan daerah. Maka dari itu, diperlukan sebuah sistem pengelolaan keuangan yang baik secara akurat, tepat

---

**Syafi'ah Candra Saripuspita<sup>1</sup>, Cahyani Tunggal Sari<sup>2</sup>, Rokhmad Budiyo<sup>3</sup>**

---

waktu, transparan, dan akuntabel.

Financial Management Information System (FMIS) adalah aplikasi keuangan yang diluncurkan oleh BPKP sebagai SIMDA Next Generation berbasis web. Pengembangan dan penggunaan Aplikasi FMIS ini diharapkan dapat mewujudkan optimalisasi Pengelolaan Keuangan Daerah dan memberikan kemudahan kepada Pemerintah Daerah agar lebih akuntabel, transparan, dan lebih efektif untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance).

Untuk menghasilkan Laporan Keuangan yang berkualitas disektor pemerintahan, dibutuhkan pemahaman mengenai akuntansi khususnya akuntansi pemerintahan. Standar Akuntansi Pemerintahan merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Dengan berpedoman pada SAP, maka diharapkan laporan keuangan pemerintah daerah telah disajikan secara relevan dan handal sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah akan digunakan oleh beberapa pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi yang terdapat di dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) harus bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan para pemakai. Huang et al., (1999) dalam Sukmaningrum (2012:3) menyatakan bahwa informasi akan bermanfaat apabila suatu informasi

dapat mendukung pengambilan keputusan dan dapat dipahami oleh para pemakai.

Terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan Kualitas Laporan Keuangan: Peneliti Ruslina Lisda, Liza Laila Nurwulan, Lisna Septianisa (2018) dengan menggunakan variabel yaitu Implementasi SIMDA Desa, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM). Hasil dari penelitian ini adalah Implementasi SIMDA Desa, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Peneliti Ni Luh Wayan Tiya Lestari dan Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi (2020) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang terdiri dari Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern. Hasil penelitian ini adalah Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Intania Pramaiswari Puteri, Norita Citra Yuliarti, Ari Sita Nastiti (2019) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel Pemahaman Akuntansi Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi. Hasil dari penelitian ini adalah pemahaman akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pemanfaatan pada sistem

---

**Syafi'ah Candra Saripuspita<sup>1</sup>, Cahyani Tunggal Sari<sup>2</sup>, Rokhmad Budiyo<sup>3</sup>**

---

informasi akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Nining Asniar Ridzal, I Wayan Sujana, Ernawati Malik (2022) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. Hasil dari penelitian ini adalah Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Selain itu, diketahui bahwa para karyawan Puskesmas di Kabupaten Demak seluruhnya berlatarbelakang pendidikan di bidang kesehatan. Begitupun juga para karyawan di bagian keuangan. Semuanya terdiri dari Bidan, Perawat, Apoteker dan masih banyak lagi. Para karyawan ditunjuk menjabat sebagai bendahara di bagian keuangan melalui Surat Keputusan Kepala Puskesmas.

Dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, maka penulis akan meneliti yang lebih memfokuskan pada sistem informasi akuntansi, dan pemahaman akuntansi pemerintahan, agar dapat mengetahui kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh sebuah Instansi Pemerintah Badan Layanan Umum Daerah Puskesmas. Penulis pun akan melakukan penelitian di tempat yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu

di Badan Layanan Umum Daerah Puskesmas yang ada di Kabupaten Demak.

### **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan atau instansi pada periode akuntansi yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan atau kinerja instansi. Laporan keuangan bagian dari proses pelaporan keuangan. Menurut Irham Fahmi (2014:2) menyatakan bahwa definisi laporan keuangan adalah: "Suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut."

Sedangkan menurut PP No 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, mengemukakan bahwa:

"Laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama periode pelaporan. Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pemerintah, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisien suatu entitas pelaporan dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan."

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat

**Syafi'ah Candra Saripuspita<sup>1</sup>, Cahyani Tunggal Sari<sup>2</sup>, Rokhmad Budiyo<sup>3</sup>**

digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (SAK, 2009). Oleh karena itu, informasi yang terdapat di dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) harus bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan para pemakai.

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) setiap tahunnya mendapat penilaian berupa Opini dari Badan Pengawas Keuangan (BPK). Ketika BPK memberikan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD), artinya dapat dikatakan bahwa laporan keuangan suatu entitas pemerintah daerah tersebut disajikan dan diungkapkan secara wajar dan bebas dari salah saji yang material.

Tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya.

**Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Azhar Susanto (2017:80) Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/ komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Menurut Mulyadi (2016:3) Sistem

akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang

dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang digunakan untuk mengelola transaksi transaksi akuntansi yang akan menghasilkan laporan keuangan.

**Pemahaman Akuntansi Pemerintahan**

Paham menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 2006) dalam (Yuliani, 2010) mempunyai pengertian pandai dan mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, cara pembuatan memahami atau memahamkan.

Dari pengertian ini berarti orang yang memiliki pemahaman akuntansi

Tabel 4. 1

Hasil Uji Normalitas Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.19402793
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.046
	Negative	-.109
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data primer yang diolah 2023

adalah orang yang memiliki kepandaian dan mengerti benar tentang proses akuntansi dilakukan sampai menjadi laporan keuangan yang benar dan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang di terapkan dalam Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010 tentang standar akuntansi

Syafi'ah Candra Saripuspita<sup>1</sup>, Cahyani Tunggal Sari<sup>2</sup>, Rokhmad Budiyo<sup>3</sup>

keuangan.

**METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini populasinya adalah karyawan keuangan Puskesmas yang ada di Kabupaten Demak yang berjumlah 81 karyawan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan Proporsionate Stratified Random Sampling, karena jumlah populasi tersebut berstrata (tidak sama). Dengan perhitungan untuk menentukan ukuran sampel penulis menggunakan rumus Taro Yamane dalam Riduwan (2013: 65). Berdasarkan pada perhitungan, maka jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 45 pegawai.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Normalitas residual diuji menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan tingkat signifikansi di atas 0,05. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk memeriksa normalitas residual dan normalitas variabel. Berikut adalah hasil

Tabel 4. 1  
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.815	2.024		-.897	.375
1 Sistem Informasi Akuntansi	.018	.044	.089	.401	.690
Pemahaman Akuntansi Pemerintahan	.093	.103	.200	.903	.372

Sumber: Data primer yang diolah 2023

dari uji normalitas residual.

Berdasarkan hasil uji normalitas

diatas diketahui nilai signifikansi yaitu  $0,200 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali dalam Priyatno

Tabel 4. 1

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	15.388	3.946		3.900	.000		
Sistem Informasi Akuntansi	.143	.086	.248	1.652	.106	.451	2.219
Pemahaman Akuntansi Pemerintahan	.738	.200	.554	3.685	.001	.451	2.219

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan  
 Sumber: Data primer yang diolah 2023

(2017:120) cara untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat diindikasikan dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil daripada 10 yaitu sebesar 2,219 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 yaitu sebesar 0,451, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

**Uji Heteroskedastisitas**

Jika variance dari residual satu kepengamatan lain tetap maka disebut homokedastis. Model inilah yang diharapkan terjadi, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda, maka terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai

**Syafi'ah Candra Saripuspita<sup>1</sup>, Cahyani Tunggal Sari<sup>2</sup>, Rokhmad Budiyo<sup>3</sup>**

signifikansi variable X1 adalah sebesar 0,690 > 0,05 dan nilai signifikansi variable X2 adalah sebesar 0,372 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen dan taksiran perubahan variabel dependen untuk setiap satuan perubahan nilai variabel independen.

Tabel 4. 1  
 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	15.388	3.946		3.900	.000			
Total_X1	.143	.086	.248	1.652	.106	.451	2.219	
Total_X2	.738	.200	.554	3.685	.001	.451	2.219	

Sumber: Data primer yang diolah 2023

Setelah melakukan analisis menggunakan program SPSS, dapat ditemukan persamaan regresi dari penelitian ini. Berikut adalah persamaan regresi linier yang terbentuk:

$$Y = 15,388 + 0,143 X1 + 0,738 X2$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

Koefisien regresi Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0,143. Koefisien bertanda positif, berarti bahwa setiap peningkatan pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi akan mengakibatkan peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Puskesmas di Kabupaten Demak.

Koefisien regresi Pemahaman Akuntansi Pemerintahan sebesar 0,738. Koefisien bertanda positif, berarti bahwa

setiap peningkatan Pemahaman Akuntansi Pemerintahan akan mengakibatkan peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Puskesmas di Kabupaten Demak.

**Uji Hipotesis T-test (Uji t)**

Tabel 4. 1  
 Hasil Uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.388	3.946		3.900	.000
Sistem Informasi Akuntansi Pemahaman Akuntansi Pemerintahan	.143	.086	.248	1.652	.106
	.738	.200	.554	3.685	.001

Sumber: Data primer yang diolah 2023

Pengujian hipotesis Variabel Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Puskesmas di Kabupaten Demak. Hipotesis yang diajukan adalah:

Tabel 4. 1  
 Hasil Uji f

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	283.439	2	141.720	28.102	.000 <sup>b</sup>
	Residual	211.805	42	5.043		
	Total	495.244	44			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan  
 b. Predictors: (Constant), Pemahaman Akuntansi Pemerintahan, Sistem Informasi Akuntansi  
 Sumber: Data primer yang diolah 2023

Berdasarkan tabel Hasil Uji t untuk Variabel Sistem Informasi Akuntansi, diperoleh nilai thitung = 1,652 Sedangkan ttabel (ttabel = t (a/2:n-k-1) = t (0,05/2:45-2-1) = t (0,025:42) = 2,01808) adalah 2,01808. thitung (1,652) < ttabel (2,01808) Angka signifikansi = 0,106 > a = 0,05 (Ho diterima dan Ha ditolak). Berdasarkan kriteria diatas dapat diketahui bahwa pada taraf signifikansi 0,05 Variabel Sistem Informasi Akuntansi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

**Syafi'ah Candra Saripuspita<sup>1</sup>, Cahyani Tunggal Sari<sup>2</sup>, Rokhmad Budiyo<sup>3</sup>**

variabel Kualitas Laporan Keuangan Puskesmas di Kabupaten Demak.

Pengujian hipotesis Variabel Pemahaman Akuntansi Pemerintahan, terhadap Kualitas Laporan Keuangan Puskesmas di Kabupaten Demak diperoleh nilai thitung = 3,685 Sedangkan ttabel (ttabel =  $t(a/2:n-k-1) = t(0,05/2:45-2-1) = t(0,025:42) = 2,01808$ ) adalah 2,01808. thitung (3,685) > ttabel (2,01808). Angka signifikansi = 0,001 < a = 0,05 (Ho ditolak dan Ha diterima).

**Uji Kelayakan Model**

Berdasarkan tabel hasil pengujian statistik dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai Fhitung = 28,102 sedangkan nilai Ftabel (Ftabel =  $F(k:n-k) = F(2:(45-2)) = F(2:43) = 3,21$ ). Fhitung (28,102) > Ftabel (3,21) Angka signifikansi = 0,000 < a = 0,05 Dengan kriteria diatas maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

**Analisis Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. 1

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757 <sup>a</sup>	.572	.552	2.246

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Akuntansi Pemerintahan, Sistem Informasi Akuntansi

Sumber: Data primer yang diolah 2023

Dari tabel 4.10 diatas, angka koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,572. Hal ini berarti bahwa variabel Sistem

Informasi Akuntansi, dan Pemahaman Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Puskesmas di Kabupaten Demak, mempunyai peranan 57,2% secara bersama-sama untuk dapat menjelaskan atau menerangkan variabel Kualitas Laporan Keuangan Puskesmas di Kabupaten Demak. Sedangkan sisanya sebesar 42,8% (100% - 57,2%) dijelaskan oleh variabel lain yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Puskesmas di Kabupaten Demak.

**KETERBATASAN PENELITIAN**

Diharapkan peneliti selanjutnya mampu memperluas populasi penelitian sehingga bisa mendapatkan suatu penelitian yang hasilnya bersifat umum dan menjadi acuan dalam penelitian.

Berdasarkan dari judul penelitian ini diharapkan seluruh Puskesmas di Kabupaten Demak mampu meningkatkan kualitas laporan keuangannya dengan meningkatkan pemahaman pegawai terhadap standar akuntansi pemerintahan yang didukung dengan pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang baik.

Pegawai keuangan yang berlatar belakang pendidikan akuntansi akan lebih baik dalam penyusunan laporan keuangan karena telah melalui proses akademis dalam pemahaman terhadap penyusunan laporan keuangan. Adapun staf yang tidak berlatar belakang pendidikan akuntansi bisa melalui berbagai pelatihan terlebih dahulu untuk menyusun laporan keuangan yang memenuhi aspek kualitatif sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.



## SIMPULAN

Variabel Sistem Informasi Akuntansi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Puskesmas di Kabupaten Demak. Sedangkan variabel Pemahaman Akuntansi Pemerintahan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Puskesmas di Kabupaten Demak. Namun, Sistem Informasi Akuntansi dan Pemahaman Akuntansi Pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Puskesmas di Kabupaten Demak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah et al. (2022). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. E-JRA Vol. 11 No. 04 Februari 2022.
- Arfan. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Akuntansi Pemerintahan*. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 10(1), 55-68.
- Arikunto. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (5th ed.)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gustina. (2021). *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.10, No. 1, Januari – Juni 2021.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan.
- Krismiaji. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari & Dewi. (2020). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 11, No. 2 Januari 2020, pp. 170-178.
- Lisda et al. (2018). *Pengaruh Implementasi SIMDA Desa, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Bandung:Universitas Pasundan.
- Mahmudi. (2010). *Akuntansi Pemerintahan*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Mahmudi. (2010). *Analisis Laporan keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta:Salemba Empat.
- Mulyatiningsih. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. (Nuryanto Apri (ed.);

---

**Syafi'ah Candra Saripuspita<sup>1</sup>, Cahyani Tunggal Sari<sup>2</sup>, Rokhmad Budiyono<sup>3</sup>**

---

- 1st ed.). Yogyakarta: UNY Press.
- Mursyidi. (2010). *Akuntansi Dasar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Philadelphiah et al. (2020). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Standar Akuntansi Pemerintah, Good Governance, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Journal Of Islamic Accounting Research, Vol. 2, No. 1 Januari Juni 2020:17-35.
- PP Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah.
- Puteri et al. (2019). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Bni Cabang Situbondo)*. Jurnal Akuntansi Profesi, Vol. 10 NO.2 Desember 2019.
- Rasyid. (2020). *Pengaruh Keterbukaan Informasi Publik terhadap Pemahaman Akuntansi Pemerintahan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 15(2), 127-140.
- Riduwan. (2013). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung:Alfabeta.
- Ridzal et al. (2022). *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Buton Selatan*. Riset & Jurnal Akuntansi, Volume 6 Nomor 3, Juli 2022.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach (7th ed.)*. Chichester, UK: Wiley.
- Shatu. (2016). *Metode Pembuatan Kertas Kerja Audit*. Jakarta:Salemba Empat.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sujarweni. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.
- Susanto. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Triyani et al. (2018). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Volume 23 Nomor 1, Januari 2018.
- Zamzami & Nusa. (2017). *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Jakarta:Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.